

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BERGAMBAR DAN  
POWER POINT TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTS MADINATUSSALAM  
PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ABDUL HALIM MARPAUNG**

**NPM: 1701020054**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Abdul Halim Marpaung**  
NPM : **1701020054**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Media Bergambar dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 6 April 2022

Pembimbing



**Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

Dekan,



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Abdul Halim Marpaung  
NPM : 1701020054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 21/04/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

### PENITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 6 April 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Abdul Halim Marpaung** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Bergambar dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Hasriah Judi Setiawan, M.Pd.I**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Halim Marpaung  
NPM : 1701020054  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Media Bergambar Dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Bergambar Dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, April 2022

Yang menyatakan



**Abdul Halim Marpaung**  
**(1701020054)**



FAKULTAS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Abdul Halim Marpaung  
 Npm : 1701020054  
 Semester : X  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Bergambar Dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-2-2022	Latar Belakang Masalah	<i>[Signature]</i>	
25-2-2022	Rumusan Masalah		
4-3-2022	Tujuan Penelitian		
11-3-2022	Metodologi Penelitian		
19-3-2022	Instrument Penelitian	<i>[Signature]</i>	
4-4-2022	Abstrak dan Bahasa		
6-4-2022	Hasil Penelitian		
9-4-2022	ACC Sidang		

Medan, 5 April 2022

Diketahui/Disetujui  
 Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Penggunaan Media Bergambar dan Power Point Terhadap Minat Belajar**

**Siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan**

**Oleh:**

**Abdul Halim Marpaung**

**NPM : 1701020054**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, April 2022**

**Pembimbing**



**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniannya yang mempermudah segala urusan kita.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibunda saya tercinta Mardiana Pohan, Ayah saya tercinta Amiruddin Marpaung, Adik saya Khoirumansyah dan Azizah. Kepada sahabat-sahabat saya yang tersayang seluruh teman-teman kelas A-2 Sore saya ucapkan terimakasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. Atas kesediaan beliau membimbing saya dengan penuh sabar dan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Widya Masitoh M.psi yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam dengan sabar dan terimakasih kepada seluruh dosen pai umsu yang telah memberikan ilmunya kepada kami, semoga atas ilmu yang para dosen berikan dapat menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen pai, semoga Allah membalas semua jasa para dosen-dosen kami sekalian.



*Motto :*

*Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti*



## ABSTRAK

***Abdul Halim Marpaung, 1701020054, “Pengaruh Penggunaan Media Bergambar dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan”, Supervisor Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.***

*Adapun problematika dalam menggunakan media bergambar terjadi kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang monoton. Microsot power point sudah sangat familiar dikalangan pengajar di tanah air ini. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media bergambar dan media power point terhadap mata pelajaran fiqih di MTs Madinatussalam ? Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media merupakan salah satu alat yang sangat di butuhkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuatitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random. Adapun hasil penelitian yaitu : Siswa Minat Belajar Setelah Menggunakan Media Bergambar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam sangat berminat berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 28.8500--*

***Kata Kunci : Media Bergambar, Power Point dan Minat Belajar***

## ABSTRACT

*Abdul Halim Marpaung, 1701020054, "The Influence of the Use of Picture Media and Power Point on Students' Interest in Learning in Fiqh Subjects at MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan" , Supervisor Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.*

*The problem with using pictorial media is that there is a lack of learning motivation caused by several factors, one of which is monotonous learning. Microsot power point is very familiar among teachers in this country. The purpose of the research is to answer the formulated problems, namely How are students' interest in learning after using pictorial media and power point media on fiqh subjects at MTs Madinatussalam? Media is an intermediary or delivery of messages from the sender to the recipient. Media is one tool that is needed in the process of achieving learning objectives. The method used in this study is a quantitative method. The research method, which is based on the philosophy of positivism, is used to examine a particular population or sample, the sampling technique is generally done randomly. The results of the research are: Students' Interest in Learning After Using Picture Media on Fiqh Subjects at MTs Madinatussalam are very interested based on the results of the study, it can be proven by the average value of 28,8000,-*

**Keywords:** Picture Media, Power Point and Interest in Learning

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan tiba.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, khususnya untuk keluarga dan teman-teman penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Amiruddin Marpaung dan Ibunda tercinta Mardiana Pohan selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah mendidik, menjaga, merawat beserta doa untuk kesuksesan penulis sampai saat ini
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan pengarahan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
7. Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatera Utara Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi guna mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, April 2022

Abdul Halim Marpaung

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	12
2. Media Pembelajaran Bergambar .....	15
3. Media Pembelajaran Powerpoint .....	24
4. Minat Belajar .....	31
5. Fiqih .....	37
6. Sholat .....	40
B. Penelitian Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Variabel Penelitian .....	47
E. Defenisi Operasional Variabel .....	48

F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Gambaran Umum Penelitian .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	62
1. Karakteristik Responden.....	62
2. Gambaran Variabel Penelitian .....	63
3. Analisis Deskriptif Variabel .....	64
4. Uji Validitas .....	67
5. Analisis Uji Prasyarat .....	68
6. Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
BAB V PENUTUP .....	78
A. Simpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian .....	46
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket.....	49
Tabel 4. Pedoman Kategorisasi .....	56
Tabel 1. Karakteristik Identitas Responden .....	62
Tabel 2. Tabel Frekuensi Media Bergambar .....	64
Tabel 3. Tabel Frekuensi Media Powerpoint .....	65
Tabel 4. Uji Validitas Variabel Media Bergambar .....	67
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Media Powerpoint .....	68
Tabel 6. Uji Reliabilitas Varibel Penelitian .....	69
Tabel 7. Uji Normalitas .....	70
Tabel 8. Uji Homogenitas .....	71
Tabel 9. Uji Hipotesis Sampel T Tes .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Tata Cara Sholat.....	17
Gambar 2. Kartun Berwudhu .....	17
Gambar 3. Bagan Pembelajaran Fiqih .....	18
Gambar 4. Diagram Alur .....	18



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi di zaman sekarang ini sangat pesat terutama memasuki era millennial ini, salah satu contoh perkembangan teknologi yang pesat ini yaitu di dalam aspek pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Di era globalisasi saat ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, dan sangat mempengaruhi dalam tatanan kehidupan manusia. Pengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan, politik dan juga terhadap dunia pendidikan. Khususnya di dunia pendidikan dituntut untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, dari kelas dasar hingga perguruan tinggi. Penyesuaian tersebut terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam implementasi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berbicara tentang sumber daya manusia, tidak luput dengan profesi yang sangat mulia yaitu guru. sebagai seorang guru harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang pendidik yang utama tidak hanya kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya.

Menjadi seorang guru dituntut untuk bisa berinovasi. Salah satu inovasi tersebut adalah menemukan dan merapkan pembelajaran dengan media-media yang menarik minat peserta didik dalam terciptanya pembelajaran yang aktif. Media pembelajaran inovatif ini yang dengan tepat mampu mengembangkan minat belajar siswa secara kolektif.

Sebagai seorang guru juga harus mampu menggunakan keterampilannya dalam menumbuhkan minat siswanya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai satu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi

dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian hari.<sup>1</sup>

Sebagai seorang pendidik yang berkompeten pada profesinya guru diwajibkan dan dianjurkan untuk menyerap berbagai macam bidang keilmuan, hal inilah yang akan membuat guru tidak luput dari perkembangan zaman pada saat ini. Guru juga harus peka pada perkembangan teknologi sekarang guna memadukan konsep keilmuan dan teknologi yang akan di bawa kepada murid-muridnya kelak, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-baqarah 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

*Artinya: sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air lalu dengan air itu dia hidupan bumi.*

Teknologi sudah ditemukan dan berkembang ribuan tahun yang lalu. Pada tahun 1951, teknologi pembelajaran di Indonesia sudah mulai berkembang. Teknologi pembelajaran yang awalnya digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada didalam pendidikan merupakan suatu solusi yang cukup tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Media digunakan sebagai alat komunikasi guru dengan siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Di dalam perkembangan teknologi pembelajaran digunakan untuk menciptakan kesantunan pada siswa. Untuk pertama kalinya di Amerika Serikat teknologi pembelajaran berkembang, dalam perkembangannya dapat ditinjau dari apa itu teknologi pembelajaran

<sup>1</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121-122.

<sup>2</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 109.

dan dengan membuat atau merumuskan suatu definisi tentang teknologi pembelajaran di mulai pada tahun - tahun terakhir.

Adanya teknoligi memang memudahkan manusia dalam segala hal, selain itu penggunaan teknologi juga dapat mempermudah dan dianggap praktis dalam setiap aktivitas, dalam kegiatan pendidikan sendiri adanya teknologi pembelajaran seperti media pembelajaran yang dapat membantu tenaga pendidik dalam mengajarkan materi yang ada selain itu media pembelajaran juga mempunyai beberapa tujuan yang positif untuk peserta didik, diantaranya adalah dapat membuat peserta didik lebih giat dan mempunyai daya tarik yang lebih dalam belajar, membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam memahami materi sehingga peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Namun tidak dapat dipungkiri juga di zaman yang serba canggih ini masih terdapat sekolah-sekolah yang tidak mempunyai sarana prasarana yang mumpuni untuk menambah etos dan minat belajar anak. Oleh karena itu masih terdapat pendidik yang masih menggunakan media bergambar sebagai suatu alat pembelajaran yang nantinya akan menumbuhkan rasa minat dalam pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang sedemikian pesat sesuai dengan kemajuan teknologi sekarang. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karekteristik dan kemampuan dalam menyanyakan pesan dan informasi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 109.

Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan guna membantu menumbuhkan pemahaman yang tepat pada diri siswa, dan untuk menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran guru harus memperhatikan mana media yang dapat cepat dipahami oleh siswanya. Oleh karena itu, guru juga harus bisa membandingkan media pembelajaran tersebut.

Media yang baik harus sesuai dengan sasaran dan memperhatikan kelompok sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Dari semua kriteria tersebut media tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik apabila tidak memiliki mutu teknis yang baik. Mutu teknis dalam hal ini yaitu, pengembangan visual yang baik dari gambar maupun fotografi. Kedua hal tersebut harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visualisasi pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang akan disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain berupa latar belakang.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada ada sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan juga siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar sedangkan siswa tugasnya adalah belajar. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda pada Haditsnya.

الْعِلْمُ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ  
وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبٍ  
وَالْحَيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ.

*Artinya: "Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah.*

Setiap orang berbeda-beda dalam cara belajarnya. Beberapa siswa merasa paling bermanfaat apabila mereka belajar dari media bergambar, sementara yang lain dari media power point, atau dengan pengalaman sendiri, karena itu, mungkin lebih baik apabila kita mengumpulkan atau menyiapkan bermacam-macam bahan untuk membahas seperangkat sasaran pengajaran, kemudian mendorong setiap siswa untuk memilih cara belajar yang mereka sukai.

Dari sekian banyaknya media pembelajaran yang variatif terdapat dua yang sangat banyak dipakai kebanyakan guru di Indonesia sekarang ini, yaitu media bergambar dan power point. Akan tetapi dua media tersebut masih saja terdapat kendala yang dihadapi sebagian guru dalam menumbuhkan minat belajar siswanya. Masalah ini juga yang terdapat di sekolah MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan.

Menggunakan media memang merepotkan. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi jika media yang digunakan merupakan media elektronik seperti OHP, VCD, slide projector, PowerPoint atau internet. Guru merasa sudah kerepotan dengan hal-hal lain yang dianggapnya lebih penting. Apalagi jika guru tidak dapat mengoperasikan media tersebut sendiri, sehingga guru harus meminta bantuan orang lain. Dari hal itu guru merasa enggan karena harus mengganggu dan merepotkan orang lain. Kemudian guru juga beranggapan bahwa media itu harus selalu yang canggih dan mahal. Mereka beranggapan media yang canggih dan mahal akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Media yang digunakan guru tidaklah harus selalu canggih dan mahal. Nilai penting dari sebuah media bukan terletak dari kecanggihannya atau kemahalannya. Namun, terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran.

Alasan lain yang juga mendasari kurangnya pemanfaatan media yaitu guru merasa tidak bisa. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru. Guru merasa kurang mampu, merasa takut dalam mengoperasikan peralatan elektronik. Guru merasa repot, ribet dan harus merepotkan orang lain dalam pengoperasiannya. Tidak tersedia peralatannya juga menjadi alasan mengapa guru tidak memanfaatkan media. Tidak tersedia media pembelajaran

di sekolah. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus bersikap profesional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.

Di sekolah MTS Madinatussalam masih didapati para siswa yang kurang berkonsentrasi dalam memahami pembelajaran yang disampaikan lewat media pembelajaran yang digunakan gurunya. Berdasarkan pra riset awal ini penulis mendapat gambaran umum permasalahannya yaitu siswa di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan ini belum mampu menguasai materi terkhusus pada mata pelajaran fiiqih.

Di antara beberapa media pembelajaran terdapat juga media pembelajaran bergambar. media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Hal ini juga yang dapat mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun problematika dalam menggunakan media bergambar ini yaitu, kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang monoton.

Ada juga media pembelajaran yang bernama *Microsot power point*. Media yang satu ini memang sudah sangat *familiar* dikalangan pengajar di tanah air ini termasuk daerah-daerah yang sudah maju. Media pembelajaran *power point* juga mampu menunjang pembelajaran jarak jauh, agar pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih mudah disampaikan, kususnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemic COVID-19 saat ini.<sup>3</sup> namun demikian masih banyak juga siswa diluar sana yang masih tidak begitu peduli pada media pembelajaran yang satu ini dikarenakan kurangnya variasi dalam pengembangan media power point pada materi-materi pembelajaran.

Dengan adanya pandemi COVID-19 maka otomatis kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari di belahan dunia manapun berubah total dalam rangka menghindari penularan infeksi SARS-COV-2 yang sangat infeksius. Menjaga jarak fisik dan sosial merupakan cara paling ampuh untuk memotong mata rantai penularan, sehingga kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya

---

<sup>3</sup> Dian Meilatifah "Power Point Sebagai Media pembelajaran" <https://retizen.republika.co.id/posts/10997/power-point-sebagai-media-pembelajaran> (diakses pada 28 November 2021).

dilakukan kontak langsung antara guru/dosen dan murid/mahasiswa dihindarkan. Kemudian digantikan dengan proses belajar jarak jauh. Sehingga peran teknologi informasi dan komunikasi sangat penting.

Adapun beberapa manfaat dari media gambar adalah penjelasan dan penyampaian mengenai berbagai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan lebih banyak memberikan kesan tanpa menggunakan bahasa verbal. Agar strategi belajar mengajar efektif dan sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru harus mampu dalam melibatkan siswa yang sekiranya berprestasi dan aktif agar mereka para siswa yang berprestasi dan aktif tersebut tidak menjadi pendengar yang saja (pasif), dan seorang guru juga harus mampu membuat suasana belajar yang asyik dan sangat menyenangkan yang tentunya hal itu harus dilakukan dengan situasi yang menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tentang kedua media pembelajaran tersebut peneliti membandingkannya dari segi permasalahan yang muncul saat penyampaian materi fiqih yaitu, media bergambar memang cocok dipakai saat menyampaikan materi fiqih akan tetapi pemanfaatan yang dilakukan guru seringkali menjadi bumerang sebab kurangnya persiapan dalam menggunakan media. Dari segi penggunaan media power point Dalam proses pembelajaran dikelas kesulitan yang dihadapi guru yaitu memusatkan perhatian siswa pada setiap proses pembelajaran yang disampaikan. Seringkali siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan guru hal ini akan menyebabkan rendahnya penguasaan materi pada peserta didik. Hal ini terjadi mungkin karena kurang menariknya pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Sehingga perlu adanya tindakan agar pembelajaran dikelas lebih efektif, maka harus dilakukan pengukuran atau penilaian untuk mengungkapkan seberapa efektifkah pada saat pembelajaran dikelas.<sup>5</sup>

Permasalahan yang lain adalah kurangnya siswa memperhatikan materi yang berada di media pembelajaran, sehingga menurunnya minat siswa dalam

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.116

<sup>5</sup> Dede Misbahudin, "*Penggunaan Media Power Point Sebagai Media pembelajaran Efektifkah ?*" *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 1 Februari 2018 43-48

kegiatan belajar. Hal ini akan mengakibatkan siswa cenderung untuk menerima apa yang disampaikan guru melalui media pembelajaran tersebut, meskipun mereka kurang memahami materi. Dari fenomena tersebut mungkin saja banyak terjadi di beberapa sekolah, maka mungkin penyampaian dari objek media yang dipaparkan oleh guru tidak menarik. Hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung jenuh dan bosan serta berakibat minat siswa berkurang.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang serta uraian awal penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Bergambar dan Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan”* agar kiranya siswa tidak bosan di kelas dan kemudian membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dalam meningkatkan minat siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih didapati para siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar.
2. Guru kesulitan dalam menggunakan media power point dan media bergambar
3. Guru masih sulit dalam memusatkan perhatian siswa dalam setiap proses pembelajaran yang disampaikan.
4. Siswa kurang berminat dengan pemaparan materi belajar yang disampaikan lewat media.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media bergambar pada mata pelajaran fiqih di MTs Madinatussalam ?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media power point pada mata pelajaran fiqih di MTs Madinatussalam ?



3. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media bergambar dan powerpoint terhadap minat belajar siswa di MTs Madinatussalam ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas, secara terstruktur tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis minat belajar siswa setelah menggunakan media bergambar pada mata pelajaran fiqih di MTs Madinatussalam.
2. Untuk menganalisis minat belajar siswa setelah menggunakan media power point pada mata pelajaran fiqih di MTs Madinatussalam.
3. Untuk menganalisis minat belajar siswa antara penggunaan media bergambar dengan power point pada mata pelajaran fiqih MTs Madinatussalam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru, diharapkan untuk bisa memberikan informasi mengenai media pembelajaran sebagai alternatif dalam memilih strategi atau model pembelajaran dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  - b. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan solusi untuk membantu menemukan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan minat belajarnya.
  - c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memahami sekaligus mengamalkan penerapan media pembelajaran tersebut dan sebagai bahan acuan serta informasi bagi calon peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang relevan.
2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah-sekolah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak khususnya dalam memajukan potensi guru dalam pengembangan media pelajaran, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan kognitif anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar menggunakan media terkhusus media pembelajaran bergambar dan powerpoint serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORITIS.** Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian media pembelajaran, media pembelajaran bergambar, media pembelajaran *power point*, pengertian minat belajar siswa, dan penjelasan tentang shalat subuh.

**BAB III : METODE PENELITIAN.** Terdiri dari jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini mendeskripsikan dan membahas peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan media bergambar dengan power point di MTs Madinatussalam.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan minat belajar siswa, dan penutup yang berupa ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau merupakan pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technologi/ AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.<sup>6</sup>

Acapkali kata media pendidikan dipakai secara bergantian sebagai alat peraga atau media komunikasi, Hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio-visual* dan peralatannya dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.<sup>7</sup>

Metode penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar semua bidang ilmu, maka penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai materi-materi pembelajaran adalah

---

<sup>6</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 4-5.

mutlak dimiliki guru. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>8</sup>

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Salah satu klasifikasi yang dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan media adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*Cone Experience*). Kerucut pengalaman Dale mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar langsung, pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui gambar, dan pengalaman belajar yang bersifat abstrak. Kerucut pengalaman Dale, menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung yang berada pada dasar kerucut mampu menyajikan pengalaman belajar secara lebih konkret. Semakin menuju ke puncak kerucut, penggunaan media semakin memberikan pengalaman belajar yang bersifat abstrak.<sup>9</sup>

Memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria antara lain: (a) Ketepatannya dengan tujuan pelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran. (b) Dukungan terhadap isi bahan ajar; artinya bahan ajar yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. (c) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nana sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 2.

<sup>9</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 114-115.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 34.

Terkait dengan inovasi di bidang media pengajaran, mutu guru akan dapat ditentukan dari seberapa kreatif ia dalam pengembangan dan inovasi media pengajaran. Hal ini akan sangat membantu tugasnya sebagai pendidik profesional. Sebagai seorang pendidik yang profesional, peran dan fungsi media sangat penting, artinya untuk diterapkan dan pembelajaran. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatannya. Media pendidikan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang gilirannya diharapkan akan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru di depan kelas, kemudian juga sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.<sup>11</sup>

Beberapa peranan media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Memberikan penjelasan yang konkrit kepada siswa.

---

<sup>11</sup> H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 208-209.

## 2. Media Pembelajaran Bergambar

Gambar menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang, lukisan, dll. Sedangkan menurut istilah gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Angkawo dan A. Kosasi mengungkapkan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, imajinasi siswa, membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin digambarkan di dalam kelas, media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Metode penggunaan media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar berbagai disiplin ilmu maka penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi- materi yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar media visual/gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media. Media berbasis gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk kegiatan pendidikan sangatlah diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan efektif dan efisien, karenanya dalam rangka

---

<sup>12</sup> Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, h.7.

penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien dituntut kajian yang sistematis dan rasional.

Media bergambar adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dibandingkan media audio, media bergambar dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pelajaran.<sup>13</sup> Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dalam pembelajaran disekolah dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang jelas dan guru dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam suatu pembelajaran tidak memerlukan gambar yang mencolok, tetapi yang diperlukan hanyalah gambar yang simpel atau sederhana tetapi menarik perhatian siswa dan siswa mudah mengerti

#### **a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Bergambar**

Media pembelajaran bergambar dapat disediakan dalam bentuk bentuk antara lain :

##### 1) Poster

Poster adalah media pembelajaran berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, dan isinya atau kandungannya berupa bujukan, motivasi, atau mengingatkan sesuatu gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Gagasan itu disampaikan dengan kata singkat namun padat dan jelas. Adapun contoh poster yang sering digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah tayamum dan wudhu' ataupun tata cara shalat.

---

<sup>13</sup> Muhammad Fadhillah, *Pesan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 131



**Gambar. 2. 1**  
**Poster Tata Cara Shalat**



## 2) Kartun

Kartun atau Gambar Animasi adalah media unik untuk menemukan ide. Kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa. Contoh media Kartun berwudhu.

**Gambar. 2. 2**  
**Kartun Berwudhu**

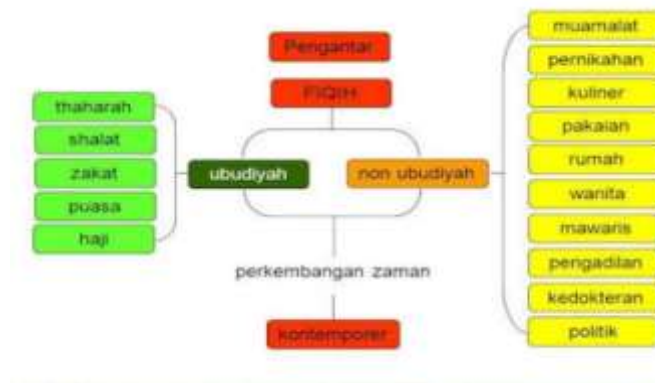


## 3) Bagan

Bagan adalah kombinasi media grafis dan fotografi yang digunakan untuk memvisualisasikan fakta atau ide kunci dengan cara yang logis dan teratur. Fungsi utama bagan sebagai media visual adalah untuk menunjukkan hubungan, perbandingan,

angka relatif, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi. Berikut adalah salah satu contoh bagan pembelajaran fiqih.

**Gambar. 3. 2**  
**Bagan Pembelajaran Fiqih**



#### 4) Diagram

Diagram adalah gambar yang digunakan untuk media pembelajaran dalam bentuk gambaran sederhana yang dibuat dengan tujuan memperlihatkan bagian-bagian atau hubungan timbal balik, biasanya dengan menggunakan garis-garis dan keterangan bagian hubungan yang ingin ditunjukkan. Media ini biasanya digunakan dalam penyajian materi yaitu dengan melihat diagram alur.

**Gambar. 4. 2**  
**Diagram Alur**



## **b. Prinsip-Prinsip Umum Penggunaan Media Bergambar**

Adapun prinsip-prinsip umum dalam penggunaan media gambar antara lain<sup>14</sup> :

- 1) Gambar dan foto sebagai media pembelajaran sebaiknya disusun atau dibuat tidak hanya mempertimbangkan unsur seni akan tetapi yang lebih penting adalah kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Gambar yang dibuat harus menggambarkan benda asli jangan ditambah atau dikurangi, walaupun dipandang dari sudut seni dianggap kurang estetik.
- 3) Gambar atau foto harus mampu menunjukkan bagian-bagian yang dianggap penting.
- 4) Hendaklah gambar dibuat dengan sederhana, jangan terlalu kompleks, sehingga membingungkan siswa.
- 5) Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu.

Itulah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media gambar terutama dalam proses belajar mengajar dan tujuan dari media yaitu sebagai sarana atau alat memudahkan siswa mengerti dan memahami materi dalam proses belajar mengajar. Untuk menggunakan media gambar pertama harus mengambil contoh dulu dari materi dan kelas apa yang akan diterapkan dalam media gambar, untuk itu perlu sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dimana RPP ini nantinya akan menentukan seseorang guru menggunakan media yang sudah disiapkan, dan juga perlu diingat bahwa sebelum menerapkan media tersebut terlebih dahulu melihat kesiapan siswa.

---

<sup>14</sup> Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemanfaatan...*, h.23

### c. Langkah-Langkah Penggunaan Media Bergambar Dalam Pembelajaran

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina mengatakan bahwa “*sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata*”.<sup>15</sup> Gambar ilustrasi fotografi adalah gambar yang tidak dapat diproyeksikan, dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik.<sup>16</sup>

Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itu mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Dalam pembelajaran Fikih juga demikian, guru selain memberikan penjelasan kepada murid, tetapi juga memilih gambar yang mendukung penjelasan materi yang akan diberikan guru kepada siswa seperti halnya dalam materi shalat, siswa sangat membutuhkan penjelasan dari guru dan juga gambar- gambar yang menjelaskan tata cara melakukan shalat dengan dengan benar.

- 2) Memadukan gambar-gambar kepada materi yang sesuai

Keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran

---

<sup>15</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DHIVA Press, 2011), h. 35.

<sup>16</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran...*, h. 36.

gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. "Penggunaan media gambar memerlukan keterpaduan yang terarah".<sup>17</sup> Dalam hal ini, guru harus melihat gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan kepada siswa, agar siswa mudah mengerti terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Guru mempersiapkan atau menampakkan gambar yang apabila dilihat seperti nyata gambar tersebut dan siswa senang melihat gambar tersebut dan mudah mengerti.

### 3) Menggunakan gambar-gambar yang efektif

Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. "Penggunaan gambar sebaiknya lebih efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih".<sup>18</sup> Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

### 4) Mendorong pernyataan yang kreatif

Melalui gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu. "Dengan media gambar pelajar akan lebih memahami suatu tulisan".<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Belajar*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2001), h. 25.

<sup>18</sup> *ibid*, h. 30.

<sup>19</sup> Suma Atmadja Nursid, *Metodologi Pengajaran dengan Media* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 26.

#### 5) Memilih gambar yang baik dalam pengajaran

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya.
- Kesederhanaan, gambar kesederhanaan dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

#### 6) Menggunakan Gambar Dalam Kelas

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangan jelaskan. efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.<sup>20</sup>

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa. Langkah-langkah tersebut di atas akan dapat membantu siswa dalam sebuah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut harus benar-benar dikuasai dan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih

---

<sup>20</sup> Rumampuk, Dlentje Borman, *Media Instuksional Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 36.

terlebih dahulu guru harus melihat gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan, dan guru juga harus melihat gambar yang menarik tetapi mudah dimengerti oleh siswa, agar guru mudah dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media gambar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna dan efektif.

#### **d. Kelebihan Serta Kekurangan Media Bergambar**

Media bergambar memang sangat ampuh untuk meningkatkan minat belajar anak, dan tidak dapat dipungkiri juga bisa membuat suasana kelas menjadi aktif. Namun begitu juga media bergambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan media gambar antara lain sebagai berikut:

- 1) Sifatnya kongkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- 2) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa kedalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dapat diwa ke objek/peristiwa. Gambar dan foto dapat mengatasi hal-hal tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi kebatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah.
- 5) Siswa mudah memahaminya.

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan media gambar antara lain:

- 1) Gambar hanya menekan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 4) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- 5) Tidak semua masa lalu dapat digambarkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran*, Pengembangan..., h. 31.

Selain yang di atas juga ada beberapa kekurangan yang lain yaitu siswa kurang tertarik dengan media yang diam atau tidak bergerak, karena psikologi anak pada usia dini akan condong termotivasi dari film atau video yang bergerak dan menimbulkan suara seperti televisi.

### 3. Media Pembelajaran Power Point

Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (film, filmstrip, televisi, dan kaset video) dan komputer. Media komputer adalah salah satu media interaktif yang memiliki peran utama untuk memproses informasi secara cermat, cepat dan dengan hasil yang akurat. Sebagai sebuah media pembelajaran komputer dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, komputer sendiri dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi, dengan demikian dapat menjadi sumber belajar bagi seorang siswa beberapa bagian utama dalam pembelajaran yang menggunakan media komputer. Salah satu aplikasi media pembelajarannya yaitu Power Point.<sup>22</sup>

Aplikasi bernama *power point* mungkin sudah tidak asing lagi dalam telinga kita. Apalagi yang sering melakukan kegiatan presentasi didepan umum, seperti dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, presentasi di kantor, atau seminar-seminar, *power point* selalu menjadi media utama untuk memberikan tampilan materi.

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hamalik, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 94-95.

<sup>23</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2012), hal 35.



Aplikasi *Microsoft Power point* pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins & Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan bernama Forethought, Inc yang kemudian diubah namanya menjadi Power point. Versi pertama *Power point*, *Power point 1.0* dirilis pada tahun 1987. Saat itu dirilis untuk sistem operasi Apple Macintosh. *Power point* masih menggunakan warna hitam putih, yang dapat membuat halaman teks dan grafik untuk OHP (*Overhead Projector*).

dalam paket Microsoft Office. Dimulai pada versi Microsoft Office System 2003, Microsoft mengganti nama dari sebelumnya Microsoft Power Point saja menjadi Microsoft Office Power Point. Lalu, pada Office 2013, namanya cukup disingkat Power Point. Versi terbaru dari Power Point adalah versi 15 (Microsoft Office PowerPoint 2013), yang tergabung kedalam paket Microsoft Office 2013.<sup>24</sup>

Microsoft Office Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik.<sup>25</sup>

Menurut Hujair AH. Sanaky *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer dibawah *microsoft office*. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Sedangkan menurut Hadi Purnowo berpendapat bahwa presentasi powerpoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui

---

<sup>24</sup> <http://iroelahmadi.blogspot.com/2013/09/makalah-power-point.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2021

<sup>25</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran..* hal 37.

visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

*Microsoft powerpoint* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah Microsoft Office, yang mudah dan sering digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

#### **a. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Menggunakan Power Point**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* adalah sebagai berikut.

- Persiapan
  - 1) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
  - 2) Tentukan topik materi yang akan dipresentasikan.
  - 3) Jelaskan tujuan yang akan dicapai.
  - 4) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 5) Hindari kejadian-kejadian yang bisa mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Catur Hadi Purnowo, *Panduan Belajar Otodidak Microsoft Powerpoint 2007 Mudah, Praktis, dan Lengkap*. (Jakarta: Mediakita, 2009), h. 1

<sup>27</sup> <http://nintyasintya.blogspot.co.id/2013/09/penggunaan-microsoft-powerpointpada.html>.  
di akses pada 1 Desember 2021

- Langkah-langkah membuat media pembelajaran dengan Microsoft Power Point
  - 1) Bukalah program Microsoft Power Point di komputer.
  - 2) Mulailah dengan New file
  - 3) Pilih slide design yang diinginkan.
  - 4) Inputlah judul utama materi presentasi yang akan disampaikan pada slide pertama.
  - 5) Inputlah sub judul materi di slide kedua (bila dipandang perlu cantumkan kembali judul utamanya.
  - 6) Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara berurut pada slide-slide berikutnya.
  - 7) Anda dapat membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas shapes dan clip art yang telah tersedia pada menu insert.
  - 8) Melalui menu insert, anda dapat pula menginput berbagai macam ilustrasi (chart, picture, sound, movie). Untuk dapat menginput picture, sound, movie anda harus lebih dahulu menyiapkan file-nya di dalam komputer yang digunakan.
  - 9) Tampilan template/background hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.
  - 10) Jenis huruf (*font*) yang digunakan hendaknya tidak berkaki (*san serif*) seperti *Arial*, *Tahoma*, *Calibri*, dan sebagainya. Hindari menggunakan huruf berkaki (*serif*) seperti *Times New Roman*, *Century*, *Courier*, atau jenis huruf rumit seperti *Forte*, *Algerian*, *Freestyle Script*, dan sebagainya. Jenis huruf hendaknya konsisten.
  - 11) Hindari menggunakan huruf terlalu kecil. Besar huruf yang disarankan minimal 18 pt (misalnya: 32 pt untuk judul, 28 pt untuk sub judul, 22 pt sub sub judul, dst).
  - 12) Bila menggunakan Bullet hendaknya tidak lebih dari 6 bh dalam satu slide

- 13) Warna yang digunakan hendaknya serasi dengan tetap memperhatikan asas kontras. Berikan penonjolan warna pada bagian yang dipentingkan. Hindari menggunakan lebih dari tiga macam warna.
  - 14) Gunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata (Kalau bisa divisualisasikan kenapa harus dengan kata-kata). Namun, penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor.
  - 15) Hindari menggunakan lebih dari 25 kata dalam satu slide.
- Teknik Presentasi
    - 1) Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengarmu, misalnya dengan guyonan yang relevan, atau ambil perhatian mereka dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
    - 2) Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
    - 3) Lakukan kontak mata dengan pendengar.
    - 4) Presentasikan topik kamu dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
    - 5) Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa kamu akan menuju ke pemikiran yang lain.
    - 6) Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan mereka.
    - 7) Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah dipresentasikan.
    - 8) Sisakan waktu untuk pertanyaan, dan mintalah masukkan pada: isi presentasi (ide-ide berhubungan yang mungkin belum disentuh).

## **b. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Media Power Point**

Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Daryanto kelebihan dari media powerpoint ini sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- 3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- 4) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 6) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 7) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (*CD/ disket/ flashdisk*), sehingga praktis untuk di bawa ke mana mana.

Dibalik kelebihan media pembelajaran *power point* terdapat juga kekurangan yang terdapat didalamnya. Kekurangan media *powerpoint* menurut Hujair AH. Sanaky diantaranya adalah:<sup>29</sup>

- 1) Penggadaanya mahal, dan tidak semua sekolah dapat memiliki.
- 2) Memerlukan perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- 3) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknikteknik penyajian (animasi) yang kompleks.

---

<sup>28</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 164

<sup>29</sup> Hujair AH. Sanaky, op. cit, h. 140

- 4) Diperlukan ketrampilan khusus dan kerja sistematis untuk menggunakannya.
- 5) Menuntut ketrampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer microsoft power point, sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- 6) Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki ketrampilan menggunakan dapat memerlukan operator atau pembantu khusus.
- 7) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.

Kemudian dari beberapa pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran power point memang ampuh untuk menunjang dan meningkatkan minat belajar siswa. Dikarenakan penggunaan dan pemanfaatan media yang satu ini mudah dipahami dan siswa tinggal menyimak dan berkonstrasi pada apa yang guru telah siapkan di dalam slide power pointnya. Menjaga fokus siswa juga menjadi tolak ukur keberhasilan terjadinya proses belajar yang efektif, namun permasalahan yang kerap terjadi ini mungkin disebabkan oleh gurunya yang kurang dalam pendalaman materi atau juga penguasaan media pembelajaran tersebut.

Untuk mengantisipasi dan mencegah hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran yang efektif ini ketika berjalan hal yang perlu di tinjau guru sebelum mengajar yaitu, pastikan terlebih dahulu isi materi dalam media power pointnya dapat mudah dipahami dan tidak terlalu banyak menggunakan slide sebab siswa akan mudah bosan. Intinya media powerpoint akan lebih menarik minat siswa jika di dalamnya berisi slide-slide yang mudah dipahami dan tidak monoton itu-itu saja, utamakan bersifat variatif.

#### 4. Minat Belajar

Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. *The Liang Gie* yang dikutip oleh Sofan Amri menyatakan minat berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Minat juga dapat diartikan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>30</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan. secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Ruber minat termasuk istilah populer dalam Psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan dan kebutuhan.<sup>31</sup>

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayulis dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu

---

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h.1.

“Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari dan mengetahui maupun lebih lanjut.”<sup>32</sup>

Menurut Hilgard minat adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai yang menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut para ahli belajar adalah:

- 1) Menurut Abu Ahmadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- 2) Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

<sup>33</sup> Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h.

<sup>34</sup> UU RI No. 20 tahun 2013



Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal ini yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbebtuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>35</sup> Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

#### **a. Faktor-Faktor Minat Belajar**

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat siswa terdiri dari dua bagian, yaitu:<sup>36</sup>

##### 1) Faktor Internal

faktor yang muncul dalam diri siswa, yang terdiri dari dua bagian yang meliputi yaitu:

##### ➤ Aspek Jasmani

Mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), h.155-156

<sup>36</sup> Munandar Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 21

➤ Aspek Psikologis

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.<sup>37</sup>

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diakibatkan adanya pengaruh keadaan sekelilingnya. Adapun faktor eksternal terdiri dari:

➤ Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

➤ Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.<sup>38</sup>

➤ Faktor Keluarga

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat,

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 12

<sup>38</sup> Jalahudin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 204.

Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua

➤ Faktor Sekolah

Di sekolah siswa diberi ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya. Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

➤ Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

## **b. Macam-Macam Minat Belajar**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp yang dikutip oleh Euis Karwati & Donni Juni Priansa mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar sebagai berikut:

### **1. Minat Personal**

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial,

olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

## 2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

## 3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>39</sup>

### c. Ciri-ciri Siswa Memiliki Minat Belajar Tinggi

Menurut Slameto, siswa yang minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

---

<sup>39</sup> Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas ...*, 149-150.

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 57.

- 4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Indikator-indikator minat siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi dua bagian yaitu: perhatian pada penyajian materi oleh pendidik, dan dalam menyelesaikan soal. Indikator adanya ketertarikan dibagi menjadi dua yaitu: tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan tertarik dalam menyelesaikan soal. Rasa senang meliputi rasa senang terhadap bahan belajar, dan senang terhadap proses pembelajaran.

## 5. Fiqih

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah, membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, persentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqh* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i* amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang

---

<sup>41</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I, hal. 131.

mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur'an dan hadits).<sup>42</sup>

Secara etimologi, Fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqih secara terminologi menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tindakan jauh dari pengertian fiqih menurut etimologi. Menurut terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang di terinci. Fiqih secara harafiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan.

Hukum syar'i yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan di ambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata amali di atas adalah perbuatan Amalia orang mukallaf dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalia-dalil terperinci maksudnya adalah dalia-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash di mana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

Penggunaan kata syari'ah menjelaskan bahwa, Fiqh itu menyangkut ketentuan yang bersifat syar'i yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu Fiqh. Kata amaliyah menjelaskan bahwa Fiqih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau aqidah tidak termasuk dalam lingkungan Fiqh.<sup>43</sup>

Kata *istimbath* mengandung arti bahwa Fiqh itu adalah hasil menggalian, penemuan penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang

---

<sup>42</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 12.

<sup>43</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009), hal. 9.

hukum. Jadi fiqh adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh na'ash. Kata tafsili menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang Faqih atau mujtahid dalam penggalan atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan Fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

- 1) Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umat manusia.
- 2) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.
- 3) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang suci.<sup>44</sup>

Pembelajaran yang telah disebutkan dapat kita garis bawahan pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi yang dilakukan secara sengaja antara guru dan siswa sebagai proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang nilai-nilai dalam pembelajaran Fiqih. Dengan keteladanan guru di harapkan kepada orangtua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqh sehingga di rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori tetapi sangat berarti ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam merupakan suatu yang sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah yang merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah

---

<sup>44</sup> Abdul Wahhab Kallah, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 12.

dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran berupa ibadah maupun muamalah. Bahkan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, muamalah faraid (hukum waris), ath'imah (hukum makan dan minum), dan pokok-pokok ilmu ushul fiqih. Sebagai lazimnya mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*vaalue*) keagamaan. Secara garis besar pelajaran fiqih terdiri dari:

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, dan umroh, makan dan minum, binatang halal dan haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, serta kewajiban terhadap orang sakit, jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah memilih dan mengkomsumsi makana dan munuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan bersama-samah berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup antara lain penghambatan kepada Allah SWT (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri komitmen, normal dan norma luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, dan kebebasan individu.

## **6. Shalat**

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut



istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>45</sup>

Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat- syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondidi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.

Dalam mata pelajaran Fiqih terdapat materi tentang shalat dimana siswa dituntut untuk mengerti, memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat. Pemahaman materi shalat fardhu merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran siswa, sebab tanpa ada pemahaman materi shalat fardhu yang baik maka siswa tersebut bisa dikatakan tidak akan bisa melakukan atau melaksanakan shalat fardhu secara baik dan benar, sebaliknya apabila pemahaman materi shalat fardhunya baik maka bisa jadi mereka bisa melakukan shalat fardhu tersebut dengan baik dan benar. Sebab shalat adalah

---

<sup>45</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996),

perintah Allah. Dalam pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu, siswa diajarkan pemahaman materi tentang shalat berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah merupakan buku panduan wajib bagi kalangan warga Muhammadiyah. Isinya merupakan hasil-hasil muktamar tarjih yang diadakan puluhan tahun yang lalu. Isinya menyangkut berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah hingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam, salah satunya adalah ibadah shalat.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam di Indonesia telah membuat suatu pedoman pengerjaan shalat yang benar menurut organisasi mereka disertai dalil dan hadist yang dianggap paling shahih. Muhammadiyah hanya memilih hadist-hadist yang Shahih atau yang kuat terutama dalam masalah ibadah termasuk dalam ibadah shalat ini. Disamping itu Muhammadiyah juga tidak taklid terhadap satu mazhab saja, sehingga terkadang Muhammadiyah mempunyai pendapat yang sama dengan mazhab Syafi'i, terkadang Maliki, Hanafi maupun mazhab Hambali. Berbeda dengan umat Islam di Indonesia umumnya yang hanya berpegang dan terpaku pada mazhab Syafi'i saja.

Salat berasal dari bahasa Arab, *shalla-yushalli-shalaatan* yang mengandung makna doa. Kata shalli berarti berdoalah, sedangkan *shalaataka* berarti doamu.

Sedangkan berdasarkan *syari'at*, salat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Salat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan kepada umat Rasulullah Saw. Hal itu karena perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw. dari Allah *Azza wa jalla*. Salat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan salat, ia bisa menundukkan jiwa dan raganya di hadapan Allah Yang Maha Kuasa. Dengan melakukan salat, ia bisa merasakan betapa agung kekuasaan-Nya.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Juliana. Dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Di MIN Ulee Kareng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar pada pembelajaran di kelas sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.<sup>46</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iis Sugianti. Dengan judul Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Cirebon. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media power point mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.<sup>47</sup>

Perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan yang akan peneliti lakukan adalah: Penelitian di atas menggunakan dua variabel sementara peneliti menggunakan satu variabel, peneliti disini juga menggunakan studi komparasi atau perbedaan. Dengan menggunakan media bergambar dan power point sebagai alat.

## C. Kerangka Berfikir

Minat belajar merupakan suatu dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Salah satu yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa adalah dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan dibarengi dengan penggunaan media ajar yang bisa membuat siswa lebih aktif. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran fiqih agar menarik, guru perlu menggunakan teknik mengajar menggunakan media yaitu dengan media gambar atau dengan power point sehingga siswa nantinya akan termotivasi dan mengangkat minatnya dalam belajar.

---

<sup>46</sup> Juliana. "Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Di MIN Ulee Kareng", diakses tanggal 4 Desember 2021.

<sup>47</sup> Iis Sugianti. "Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Cirebon", diakses tanggal 4 Desember 2021.

Dua dari sekian banyaknya penggunaan media ajar yang sangat populer dan sangat mudah untuk diterapkan guru adalah media bergambar dan media power point. Kedua media ini dapat menjadi acuan guru di kelas dalam memompa minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran fiqih.

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>48</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban sementara itu baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengambilan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel X dan Y, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.<sup>50</sup> Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa antara yang menggunakan media pembelajaran bergambar dengan yang menggunakan media *power point* dalam pembelajaran fiqih.
2.  $H_a$  (Hipotesis alternatif) terdapat pengaruh minat belajar siswa antara yang menggunakan media pembelajaran bergambar dengan yang menggunakan media *power point* dalam pembelajaran fiqih.

---

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.21

<sup>49</sup> Sugiyono, h. 96

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, h. 23

Dari kedua hipotesis tersebut di atas, maka peneliti lebih condong pada hipotesis  $H_a$  (Hipotesis alternatif) terdapat pengaruh minat belajar siswa antara yang menggunakan media pembelajaran bergambar dengan yang menggunakan media *power point* dalam pembelajaran fiqih.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah studi komparatif,

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *pretest- postest nonequivalent control group design*. Sampel di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I dengan media bergambar dan kelas eksperimen II dengan media *powerpoint*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.1. Desain Penelitian**

Kelas	<i>pretest</i>	perlakuan	<i>postest</i>
Eksperimen 1	-	$X^1$	Y
Eksperimen 2	-	$X^2$	Y

Keterangan :

Y : Minat belajar peserta didik setelah diberi perlakuan

$X^1$  : Perlakuan dengan media pembelajaran bergambar

$X^2$  : Perlakuan dengan media pembelajaran *Powerpoint*

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yakni pada bulan januari- maret 2022.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian, populasi yang akan diteliti penting untuk ditentukan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 134.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan maksud dan tujuan untuk megeneralisasikan hasil penelitian atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposivesampling*. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Pada penelitian ini kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas VII A dan kelas VII B.

**Tabel III.2. Sampel Siswa Kelas VII MTs Madinatussalam**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	20
2	VII B	18

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara umum variabel penelitian ada dua macam yakni variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran Bergambar yang diberi simbol  $X_1$  dan media pembelajaran *Powerpoint* yang diberi simbol  $X_2$ , serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar yang diberi simbol  $Y$ .

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media Bergambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat. Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan atau ditulis oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran.
2. Media *Powerpoint* adalah adalah salah satu program aplikasi dari *Microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. *Powerpoint* juga dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.
3. Yang dimaksud minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**



Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan data. Dalam skripsi ini dilakukan teknik sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Angket yang peneliti buat berisi tentang pernyataan siswa terhadap minat, terhadap penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pelajaran Fiqih. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran lalu mengisi angket yang telah diberikan peneliti.

**Tabel III.3 Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Item pertanyaan
Minat belajar	Kesukaan	Saya lebih tertarik untuk belajar Fiqih ketika guru menggunakan media bergambar dalam kegiatan pembelajaran	(A) 1
		Saya lebih tertarik untuk belajar Fiqih ketika guru menggunakan media Power point dalam kegiatan pembelajaran	(B) 1
		Saya suka apabila guru menggunakan media bergambar dalam proses belajar mengajar	(A) 2
		Saya suka apabila guru menggunakan media Power Point dalam proses belajar mengajar	(B) 2

Kemauan	Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan media Bergambar	(A)3
	Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan media media Power Point	(B)3
	Saya tidak mengantuk apabila guru menggunakan media bergambar di kelas	(A)4
	Saya tidak mengantuk apabila guru menggunakan media power point di kelas	(B)4
	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media bergambar	(A)5
	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media Power Point	(B)5
	Saat guru menjelaskan pelajaran Fiqih menggunakan media bergambar, saya mendengarkan dengan seksama	(A)8

		Saat guru menjelaskan pelajaran Fiqih menggunakan media power point, saya mendengarkan dengan seksama	(B) 8
	Keaktifan	Saya aktif bertanya ketika guru menggunakan media bergambar dalam proses belajar Fiqih	(A) 6
		Saya aktif bertanya ketika guru menggunakan media power point dalam proses belajar Fiqih	(B) 6
		Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah pembelajaran menggunakan media bergambar	(A) 7
		Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah pembelajaran menggunakan media power point	(B) 7
		Saya menanggapi dan memberikan ide pada saat belajar Fiqih menggunakan media bergambar	(A) 9
		Saya menanggapi dan memberikan ide pada saat belajar Fiqih	(B) 9

		menggunakan media power point	
--	--	----------------------------------	--

Instrumen penelitian tersebut akan dihitung tingkat efektifitasnya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.<sup>52</sup>

## **2. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan serta pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional menyangkut berbagai fenomena yang tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati. Teknik observasi digunakan untuk melihat minat peserta didik menggunakan media gambar dan menggunakan media power point dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Fiqih.

## **3. Dokumentasi**

Pada umumnya pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang lebih mudah, karena data yang kita telaah adalah benda mati. Alasan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi karena dokumen merupakan data yang kayainformasi dan stabil, dokumen bisa dijadikan bukti untuk melakukan pengujian dan kajian dokumen yang terkait dengan variabel penelitian sehingga dapat memperluas pemahaman sesuai dengan fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-datayang diinginkan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah sekolah, visi-misi, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum dan lain sebagainya.

## **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>52</sup> Sugiyono., h. 122

## 1. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana yaitu membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang telah diperoleh. Berhubungan dengan kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan mata dalam mencermati plotting data. Apabila jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang diambil kemungkinan salah.<sup>53</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita akan membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang kita peroleh bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).<sup>54</sup> Untuk menguji apakah data homogen digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Pada penelitian ini uji homogenitas ini dilakukan menggunakan levene test dengan bantuan aplikasi SPSS.

## 2. Analisis Angket

### a. Validitas Isi

Validitas isi (*Content Validity*) merupakan hubungan antara isi dengan item atau pertanyaan-pertanyaan di dalam instrument yang representatif dari semua domain-domain isi pelajaran atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang

---

<sup>53</sup> Agus Irianto, 2004, Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya, Jakarta: Prenamedia Group, h. 272

<sup>54</sup> *Ibid*

dalam penelitian ini untuk melihat minat peserta didik.<sup>55</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh angket yang valid, maka angket yang penulis gunakan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ibu Validasi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian indikator dengan tujuan, apakah item-item dalam angket telah menggambarkan pengukuran yang ingin diukur sehingga diperoleh hasil minat belajar peserta didik yang baik.

#### b. Uji Validasi

Validitas suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrument maka semakin baik suatu instrument untuk digunakan. Sebuah tes memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, atau mempunyai kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran yaitu teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun rumusnya:<sup>56</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $\Sigma X$  = Jumlah skor butir
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total
- $N$  = Jumlah sampel

#### c. Reabilitas

Reabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, namun diberikan pada waktu yang berbeda. Reabilitas juga diartikan sebagai suatu indeks yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya atau dapat

<sup>55</sup> Yenni Kurniawati, *Op.Cit.*, h.126

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, 2015, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 85-87

diandalkan.<sup>57</sup> Untuk mengukur reabilitas sebuah instrument apakah sudah tinggi atau belum, pada umumnya digunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama *Rumus Alpha*. Adapun rumusnya:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir pernyataan

1 = Bilangan konstan

$\sum S_t^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = varian total

### 3. Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data minat belajar peserta didik dilakukan dengan menganalisis data dan semua item yang ada di dalam format jawaban responden pada data angket diberi 5 alternatif jawaban, dan masing-masing diberi bobot atau skor, yaitu:

- 1) Pernyataan Positif
  - a. Untuk jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
  - b. Untuk jawaban S (Setuju) diberi skor 4
  - c. Untuk jawaban R (Ragu-ragu) diberi skor 3
  - d. Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2 dan,
  - e. Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.<sup>58</sup>
- 2) Pernyataan Negatif
  - a. Untuk jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1
  - b. Untuk jawaban S (Setuju) diberi skor 2

---

<sup>57</sup> Elvinaro Ardianto, 2011, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h.189

<sup>58</sup> Riduwan, 2009, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, h. 21

- c. Untuk jawaban R (Ragu-ragu) diberi skor 3
- d. Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
- e. Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5.

Setelah data dirubah ke skor kemudian data dipersenkan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number of case* (banyaknya individu)

Kemudian apabila data telah terkumpul maka dikasifikasikan menjadi data kuantitatif yang dapat digambarkan dengan angka:

**Tabel III.4. Pedoman Kategorisasi**

No	Rentang Skor (Persen)	Kategori
1	0% - 20%	Sangat rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat tinggi

#### **b. Uji hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test "t". Test "t" adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua kelas yang dibandingkan.

Kemudian untuk melihat perbandingan media pembelajaran bergambar dengan media power point di analisis menggunakan test "t" Pengujian hipotesis dengan test "t" terdapat beberapa rumus yaitu *Separated Varian* dan *Polled Varian*. Rumus:<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa, h.207



**Separated Varian**

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

**Polled Varian**

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- T = Lambang statistic untuk uji t  
 $X_1$  = Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen I  
 $X_2$  = Rata – rata nilai post-test kelas Eksperimen II  
 $S_1$  = Varians kelas Eksperimen I  
 $S_2$  = Varians kelas Eksperimen II  
 $n_1$  = Jumlah anggota sampel kelas Eksperimen I  
 $n_2$  = Jumlah anggota sampel kelas Eksperimen II

Adapun pedoman penggunaan rumus:

1. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan *varians homogen*, maka rumus uji t *separated varian* dan *polled varian* dapat digunakan. Untuk menentukan harga t-tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Bila jumlah anggota sampel  $n_1$  tidak sama dengan  $n_2$  dan *varians homogen* maka rumus uji-t yang digunakan adalah *pooled varian*. Dengan derajat kebebasan ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ )
3. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan *varians tidak homogen*, maka rumus uji-t *separated varian* dan *polled varian* dapat digunakan. Dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$
4. Bila jumlah anggota sampel  $n_1$  tidak sama dengan  $n_2$  dan *varians tidak homogen* maka rumus uji-t yang digunakan adalah *separated varian*. Harga t tabel dihitung dari selisih

harga t-tabel dengan dk  $(n_1-1)$  dan dk  $(n_2 -1)$  dibagi dua dan dijumlahkan dengan harga t yang terkecil.

Uji hipotesis pada data penelitian juga dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTs Madinatussalam yang beralamat di Jl. Sidomulyo Percut sei tuan Kabupaten Deli serdang. MTs Madinatussalam merupakan salah satu sekolah yang memiliki letak strategis, yaitu berada di pemukiman padat penduduk tepatnya terletak yang tidak jauh dari jalan raya.

MTs Madinatussalam terletak pada wilayah desa Sei rotan di jalan sidomulyo dusun XIII dan memiliki sumber daya manusia yang cukup dan energy serta mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dan warga sekolah lingkungan MTs Madinatussalam . sehubungan dengan hal tersebut maka MTs Madinatussalam layak untuk melangkah lebih maju dan lanjut ke jenjang sekolah berstandar Nasional.

##### **1. Kondis Nyata**

Kondisi nyata sekolah sesuai dengan standar pelayanan minimal adalah sudah mencapai standar pelayan minimal namun disana sini masih ada yang kurang satu atau dua kekurangan yakni salah satunya kurangnya ratio buku pelajaran dan sarana pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas opsionalnya MTs Madinatussalam berpedoman pada program kerja tahunan. Program kerja tahunan mengemukakan permasalahan program prioritas pengembangan, program masing-masing bidang dan rencana tindakan selama kurun waktu yang memaparkan target mutu, tolak ukur, keberhasilan untuk kondisi masa depan.

Selain itu penyusunan Kurikulum mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah. Sehingga dengan penyusunan kurikulum memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan karakteristik di sekolah masing-masing.

## 2. Kondisi Ideal

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standart Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Standart Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, termasuk dalam SI adalah : kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dan setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan permendiknas No 22 Th 2006. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Permendiknas No 23 Tahun 2006.

### A. Profil Sekolah

Nama sekolah	: MTs Madinatussalam
Didirikan	: Tahun 2003
Pendiri	: Drs. Sumarjono, M.Pd Sugiyanto, S.Pd M. Bakir Adam Nasution Mulyono, S.Pd
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat Sekolah	: Jl. Sidomulyo Dusun XIII Sei rotan

Kecamatan : Percut Sei Tuan  
Kabupaten : Deli Serdang  
Telepon : 0856- 6765-9665  
E-Mail : [madrasahmadinatussalam@gmail.com](mailto:madrasahmadinatussalam@gmail.com)

## B. Visi, Misi, Dan Tujuan

### 1. Visi Sekolah

- a. Terwujudnya kurikulum yang adaptif
- b. Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- d. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
- e. Terwujudnya pola hidup siswa yang berkepribadian luhur yang sesuai dengan norma-norma dan keagamaan
- f. Meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja tinggi
- g. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai
- h. Menjadikan sekolah dengan tatanan lingkungan hidup yang sehat jasmani dan rohani

### 2. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif
- b. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
- c. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- d. Mewujudkan mutu lulusan yang cerdas dan kompetitif
- e. Mewujudkan pola hidup siswa yang berkepribadian luhur yang sesuai dengan norma-norma dan keagamaan
- f. Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja tinggi
- g. Mewujudkan sarana dan prasana yang memadai
- h. Mewujudkan tatanan lingkungan hidup yang sehat jasmani dan rohani

### C. Tujuan Sekolah

- 1) Memenuhi sistem pendidikan yang adil dan merata, kompetitif dan berkepribadian yang tangguh demi terwujudnya
- 2) Memenuhi sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif, serta mengoptimalakan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional diantaranya contextual teaching and learning
- 3) Memenuhi sistem pendidikan yang mencerminkan budi pekerti luhur
- 4) Memenuhi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa, Inotasi dan pemebelajaran berbasis masalah.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Data karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa/siswi MTs Madinatussalam yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	17	44.7	44.7	44.7
Perempuan	21	55.3	55.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 21 orang (55,3%) dan selebihnya responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (44,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam

penelitian ini lebih didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan.

## 2. Gambaran Variabel Penelitian

### a. Variabel Penggunaan Media Bergambar

Dalam penelitian ini, minat siswa/siswi dalam mata pelajaran khususnya fiqih, ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media bergambar dapat diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi ; *Kesukaan*, *Kemauan* dan *Keaktifan*. *Kesukaan* yang dimaksud adalah siswa/siswi merasa suka terhadap mata pelajaran Fiqih ketika guru menggunakan media bergambar dalam pembelajaran. *Kemauan* yang dimaksud adalah siswa/siswi mau untuk belajar dan memahami pelajaran Fiqih ketika guru menggunakan media pembelajaran media bergambar. *Keaktifan* yang dimaksud adalah siswa/siswi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih, Ketika Guru menggunakan media pembelajaran bergambar.

### b. Variabel Penggunaan Media Power Point

Dalam hal penggunaan media Power Point dalam pembelajaran pada pelajaran Fiqih peneliti juga menentukan indicator sebagai tolak ukur dalam mengetahui minat belajar siswa/siswi, indicator tersebut meliputi; *Kesukaan*, *Kemauan* dan *Keaktifan*. *Kesukaan* yang dimaksud adalah siswa/siswi merasa suka dengan pelajaran Fiqih ketika guru menggunakan media pembelajaran Power Point. *Kemauan* yang dimaksud adalah siswa/siswi merasa berkemauan untuk belajar dan memahami pelajaran Fiqih ketika guru menggunakan media pembelajaran Power Point. *Keaktifan* yang dimaksud adalah siswa/siswi merasa aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran Power Point.

### 3. Analisis Deskriptif Frekuensi Variabel Penelitian

#### a. Variabel Penggunaan Media Bergambar

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel Penggunaan Media Bergambar diperoleh hasil tabulasi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel IV.2**

**Tabel Frekuensi Variabel Penggunaan Media Bergambar**

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
A1	0	0	9	45,0	11	55,0	0	0	0	0	20	100
A2	0	0	10	50,0	10	50,0	0	5,0	0	0	20	100
A3	0	0	7	35,0	12	60,0	1	5,0	0	0	20	100
A4	0	0	9	45,0	7	35,0	4	20,0	0	0	20	100
A5	0	0	8	40,0	12	60,0	0	0	0	0	20	100
A6	0	0	5	25,0	10	50,0	5	25,0	0	0	20	100
A7	0	0	5	25,0	12	60,0	3	15,0	0	0	20	100
A8	0	0	8	40,0	12	60,0	0	0	0	0	20	100
A9	0	0	3	15,0	8	40,0	9	45,0	0	0	20	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya lebih tertarik untuk belajar Fiqih ketika guru menggunakan media bergambar dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 11 orang (55,0%).
- 2) Jawaban responden tentang Saya suka apabila guru menggunakan media bergambar dalam proses belajar mengajar, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 10 orang (50,0%).
- 3) Jawaban responden tentang Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan media Bergambar, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 12 orang (60,0%).



- 4) Jawaban responden tentang Saya tidak mengantuk apabila guru menggunakan media bergambar di kelas, mayoritas responden menjawab Setuju sebanyak 9 orang (45,0%).
- 5) Jawaban responden tentang Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media bergambar, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 12 orang (60,0%).
- 6) Jawaban responden tentang Saya aktif bertanya ketika guru menggunakan media bergambar dalam proses belajar Fiqih, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 10 orang (50,0%).
- 7) Jawaban responden tentang Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah pembelajaran menggunakan media bergambar, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 12 orang (60,0%).
- 8) Jawaban responden tentang Saat guru menjelaskan pelajaran Fiqih menggunakan media bergambar, saya mendengarkan dengan seksama, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 12 orang (60,0%).
- 9) Jawaban responden tentang Saya menanggapi dan memberikan ide pada saat belajar Fiqih menggunakan media power point, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (45,0%).

Tabel IV.3

Tabel Frekuensi Variabel Penggunaan Media Power Point

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
B1	0	0	1	5,6	7	38,9	9	50,0	1	5,6	18	100
B2	0	0	3	16,7	5	27,8	10	55,6	0	0	18	100
B3	0	0	2	11,1	5	27,8	11	61,1	0	0	18	100
B4	0	0	2	11,1	11	61,1	4	22,2	1	5,6	18	100
B5	0	0	5	27,8	12	66,7	1	5,6	0	0	18	100
B6	0	0	0	0	9	50,0	9	50,0	0	0	18	100
B7	0	0	0	0	5	27,8	13	72,2	0	0	18	100
B8	0	0	0	0	6	33,3	11	61,1	1	5,6	18	100
B9	0	0	7	38,9	4	22,2	6	33,3	1	5,6	18	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya lebih tertarik untuk belajar Fiqih ketika guru menggunakan media Power point dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas responden menjawab Tidak Setuju sebanyak 9 orang (50,0%).
- 2) Jawaban responden tentang Saya suka apabila guru menggunakan media Power Point dalam proses belajar mengajar, mayoritas responden menjawab Tidak Setuju sebanyak 10 orang (55,6%).
- 3) Jawaban responden tentang Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan media media Power Point, mayoritas responden menjawab Tidak Setuju sebanyak 11 orang (61,1%).
- 4) Jawaban responden tentang Saya tidak mengantuk apabila guru menggunakan media power point di kelas, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 11 orang (61,1%).
- 5) Jawaban responden tentang Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media Power Point, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 12 orang (66,7%).
- 6) Jawaban responden tentang Saya aktif bertanya ketika guru menggunakan media power point dalam proses belajar Fiqih, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 9 orang (50,0%).
- 7) Jawaban responden tentang Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah pembelajaran menggunakan media power point, mayoritas responden menjawab Tidak setuju sebanyak 12 orang (72,2%).
- 8) Jawaban responden tentang Saat guru menjelaskan pelajaran Fiqih menggunakan media power point, saya mendengarkan dengan seksama, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (61,1%).

- 9) Jawaban responden tentang Saya menanggapi dan memberikan ide pada saat belajar Fiqih menggunakan media power point, mayoritas responden menjawab Ragu-ragu sebanyak 7 orang (38,9%).

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrument penelitian melalui *quesioner* yang digunakan dalam pengumpulan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam *quesioner* benar-benar mampu mengungkapkan pada pusat apa yang diteliti.

Berikut hasil pengujian validitas data instrument penelitian pada variabel Media Pembelajaran Bergambar yang dirangkum dalam table sebagai berikut :

**Tabel IV.4**

##### **Uji Validitas data Instrumen Variabel Media Bergambar**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai Korelasi <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai Ketentuan <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Probabilitas Item</b>	<b>Keterangan</b>
A1.	0,777	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A2.	0,806	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A3.	0,708	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A4.	0,627	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A5.	0,694	0,320	0,001 < 0,05	Valid
A6.	0,747	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A7.	0,735	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A8.	0,635	0,320	0,000 < 0,05	Valid
A9.	0,474	0,320	0,003 < 0,05	Valid

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Tabel IV.5

## Uji Validitas data Instrumen Variabel Media Power Point

No. Item	Nilai Korelasi $r_{hitung}$	Nilai Ketentuan $r_{tabel}$	Probabilitas Item	Keterangan
B1.	0,612	0,320	0,001 < 0,05	Valid
B2.	0,544	0,320	0,002 < 0,05	Valid
B3.	0,673	0,320	0,002 < 0,05	Valid
B4.	0,632	0,320	0,000 < 0,05	Valid
B5.	0,589	0,320	0,001 < 0,05	Valid
B6.	0,509	0,320	0,003 < 0,05	Valid
B7.	0,694	0,320	0,001 < 0,05	Valid
B8.	0,516	0,320	0,003 < 0,05	Valid
B9.	0,623	0,320	0,001 < 0,05	Valid

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel uji validitas instrumen pada variabel di atas, diperoleh nilai korelasi atau  $r_{hitung}$ , selanjutnya nilai tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  (nilai ketentuan), pada tahap berikutnya  $r_{tabel}$  dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 38 yaitu  $N-2 = 38-2 = 36$  pada uji 2 sisi atau *2-Tailed* maka didapat nilai ketentuan  $r_{tabel}$  sebesar 0,320 (data terlampir). Berdasarkan nilai ketentuan tersebut, maka uji validitas instrumen di atas dapat dipahami bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, dengan analisa ketentuan perbandingan nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  dan keseluruhan nilai item dibawah nilai probabilitasnya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian instrumen *Media Bergambar* ( $X_1$ ), variabel Media Power Point ( $X_2$ ) dalam penelitian ini dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas maupun kehandalan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria pengujianya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel

bila hasil nilai alpha > 0.60 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Media Bergambar	0,860	0,60	Reliabel
Media Power Point	0,798	0,60	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel uji reliabilitas di atas dapat dipahami bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *reliabilitas* yang berbeda-beda dengan nilai *cronbach'alpha* pada variabel Media pembelajaran Bergambar = 0,860 dan variabel Media pembelajaran Power Point. Nilai uji reliabilitas instrumen tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ketentuan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) > 0,60 hasil perbandingan nilai *cronbach alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari nilai reliabilitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel penelitian ini semuanya memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain memiliki kehandalan (terpercaya) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

## 5. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau sebaliknya tidak normal. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal *ordinal* dengan menggunakan ketentuan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

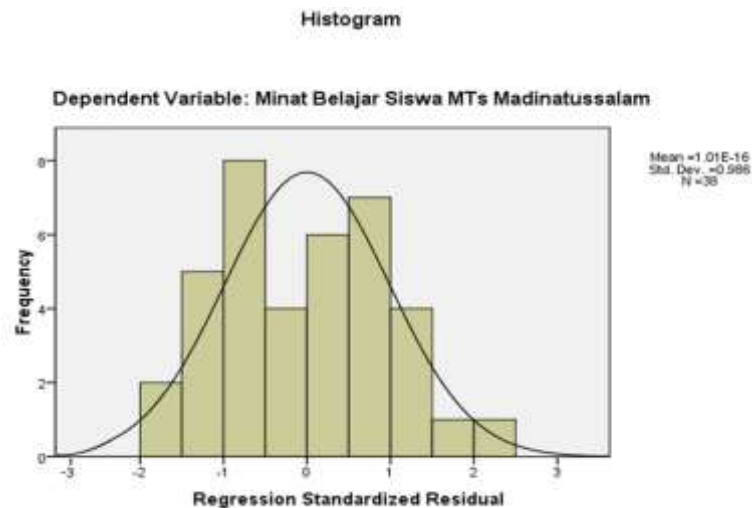
**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Belajar Siswa MTs Madinatussala m
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.6579
	Std. Deviation	4.55166
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji variabel penelitian berdasarkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,635. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, dengan asumsi bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel hasil pengujian normalitas di atas lebih besar dari nilai *standardized* 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram normalitas pada gambar di bawah ini :



Dari gambar histogram di atas terlihat bahwa grafik minat belajar siswa mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal (berbentuk lonceng). Dengan demikian dapat dipahami dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang baik, sehingga data variabel penelitian dapat dilanjutkan untuk diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data tabel hasil uji homogenitas pada variabel penelitian di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.925	1	36	<b>.096</b>

ANOVA  
Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	430.225	1	430.225	46.051	.000
Within Groups	336.328	36	9.342		
Total	766.553	37			

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan data uji homogenitas di atas pada data *Test of Homogeneity of Variances* dapat dipahami bahwa diperoleh nilai sig. 0,096 maka distribusi data dalam penelitian ini bersifat homogen. Hal tersebut dikarenakan nilai sig.  $0,096 > 0,05$  (*nilai standardized*). Maka dengan demikian data ini dapat di lanjutkan untuk diuji dengan analisis independent sample T test.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan dengan permasalahan yang ada.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test “t”. Test “t” adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua kelas yang dibandingkan.

Kemudian untuk melihat perbandingan media pembelajaran bergambar dengan media power point di analisis menggunakan test “t” Pengujian hipotesis dengan test “t” terdapat beberapa rumus yaitu *Separated Varian* dan *Polled Varian*.

Independent sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :



**Tabel 4.9**  
**Independent sample t-test**  
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar Siswa	Kelas VII A	20	28.8500	3.49850	.78229
	Kelas VII B	18	22.1111	2.47074	.58236

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Minat Belajar Siswa	2.925	.096	6.786	36	.000	6.73889	.99305	4.72489	8.75289	
			6.910	34.166	.000	6.73889	.97525	4.75729	8.72048	

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari masing-masing kelas dalam minat belajar siswa MTs Madinatussalam yaitu pada kelas VII A dengan nilai rata-rata 28,8500 dengan standar deviasi sebesar 3,49850 sedangkan untuk kelas VII B dengan nilai rata-rata 22,1111 dengan standar deviasi sebesar 2,47074. Untuk memahami nilai perbedaan dari kedua kelas tersebut dapat dilihat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada Kelas VII A yang menggunakan Media pembelajaran Bergambar dengan Kelas VII B yang menggunakan Media Pembelajaran Power Point.
2. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada Kelas VII A yang menggunakan Media pembelajaran Bergambar dengan Kelas VII B yang menggunakan Media Pembelajaran Power Point.

Berdasarkan data uji Independent Samples Test pada table di atas dapat dipahami bahwa diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada colum sig (2-tailed) sebesar 0,000. Bila dilihat dari ketentuan pengambilan keputusan uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (2-tailed)  $<$  dari nilai ketentuan standardized 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada Kelas VII A yang menggunakan Media pembelajaran Bergambar dengan Kelas VII B yang menggunakan Media Pembelajaran Power Point.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data temuan dan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan kajian teori yang ada. Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian.

1. Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Bergambar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan Media bergambar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Madinatussalam dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 28.8500, dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa pada kelas VII A.

Metode penggunaan media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar berbagai disiplin ilmu maka penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi- materi yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar media visual/gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media. Media berbasis gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk kegiatan pendidikan sangat lah diperlukan dalam rangka kegiatan belajara mengajar agar tercapai tujuan pendidikan efektif dan efesien, karenanya dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efesien dituntut kajian yang sistematis dan rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Di MIN Ulee Kareng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar pada pembelajaran di kelas sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.<sup>60</sup>

## 2. Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Power Point Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam

*Microsoft powerpoint* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah

---

<sup>60</sup> Juliana. "Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Di MIN Ulee Kareng", diakses tanggal 4 Desember 2021.

satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Fiqih di MTs Madinatussalam dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 22.1111, dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa pada kelas VII B.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iis Sugianti. Dengan judul Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Cirebon. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media power point mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.<sup>61</sup>

### 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Bergambar Dengan Media Power Point Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di MTs Madinatussalam

Minat belajar siswa adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Hasil penelitian terhadap perbandingan minat belajar siswa menggunakan media bergambar dengan media Power Point pada mata pelajaran Fiqih di MTs Madinatussalam dapat dibuktikan dengan nilai

---

<sup>61</sup> Iis Sugianti. "Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Cirebon", diakses tanggal 4 Desember 2021.

perbandingan rata-rata  $28.8500 < 22.1111$ , maka dapat dipahami bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil minat belajar Pelajaran Fiqih pada MTs Madinatussalam.

Nilai perbandingan minat belajar siswa juga dapat dibuktikan dengan data uji *Independent Samples Test*. Berdasarkan data hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada column sig (2-tailed) sebesar 0,000. Bila dilihat dari ketentuan pengambilan keputusan uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < dari nilai ketentuan *standardized* 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar pada Kelas VII A yang menggunakan Media pembelajaran Bergambar dengan Kelas VII B yang menggunakan Media Pembelajaran Power Point. Berdasarkan temuan data uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat pengaruh minat belajar siswa bagi yang menggunakan media pembelajaran bergambar dengan yang menggunakan media *power point* dalam pembelajaran fiqih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Siswa Minat Belajar Setelah Menggunakan Media Bergambar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam sangat berminat berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 28.8500, dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa pada kelas VII A berminat.
2. Siswa Minat Belajar Setelah Menggunakan Media Power Point Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 22.1111, dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa pada kelas VII B
3. Pengaruh Minat Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Bergambar Dengan Media Power Point Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di MTs Madinatussalam dapat dibuktikan dengan nilai pengaruh rata-rata  $28.8500 < 22.1111$ , maka dapat dipahami bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil minat belajar Pelajaran Fiqih pada MTs Madinatussalam.

Nilai pengaruh minat belajar siswa juga dapat dibuktikan dengan data uji *Independent Samples Test*. Berdasarkan data hasil uji menunjukkan bahwa diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada colum sig (2-tailed) sebesar 0,000. Bila dilihat dari ketentuan pengambilan keputusan uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < dari nilai ketentuan *standardized* 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada Kelas VII A yang menggunakan Media pembelajaran Bergambar dengan Kelas VII B yang menggunakan Media Pembelajaran Power Point. Berdasarkan temuan data uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat pengaruh minat belajar siswa bagi yang

menggunakan media pembelajaran bergambar dengan yang menggunakan media *power point* dalam pembelajaran fiqih.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Di MTs Madinatussalam, hendaknya selain peraktek, juga menggunakan pendekatan media gambar dengan memperhatikan kebutuhan materinya.
2. Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu perlu penelitian serupa dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan* Jakarta: Raja Grafind Persada, 2007.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Catur Hadi Purnowo, *Panduan Belajar Otodidak Microsoft Powerpoint 2007 Mudah, Praktis, dan Lengkap*. Jakarta: Mediakita, 2009.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dede Misbahudin, "Penggunaan Media Power Point Sebagai Media pembelajaran Efektifkah ?" *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 1 Februari 2018.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DHIVA Press, 2011.
- DJaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa.
- Irianto Agus, *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2004.
- Jalahudin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Moh. Rifa'i, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.
- Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.



- Munandar Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rumampuk, Dlentje Borman, *Media Instuksional Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Riduwan, 2009, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Shalih bin Ghanim, *Panduan Sholat Jama"ah*, Solo: Pustaka Arafah, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Belajar*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suma Atmadja Nursid, *Metodologi Pengajaran dengan Media*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yenni Kurniawati, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan Kimia*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018.

## Lampiran

### Karakteristik Responden

#### Frequencies

##### Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	38
	Missing	0

##### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	17	44.7	44.7	44.7
Perempuan	21	55.3	55.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Lampiran

Nilai Ketentuan Tabel r untuk df = 1- 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## Lampiran

### UJI HOMOGENITAS

ONEWAY Hasil BY Kelas

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.925	1	36	.096

### ANOVA

Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	430.225	1	430.225	46.051	.000
Within Groups	336.328	36	9.342		
Total	766.553	37			

Lampiran

## UJI INDEPENDENT SAMPLE T TEST

### T-Test

#### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar Siswa	Kelas VIIA	20	28.8500	3.49850	.78229
	Kelas VII B	18	22.1111	2.47074	.58236

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.925	.096	6.786	36	.000	6.73889	.99305	4.72489	8.75289
	Equal variances not assumed			6.910	34.166	.000	6.73889	.97525	4.75729	8.72048

Lampiran

## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam	38	25.6579	4.55166	18.00	36.00

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

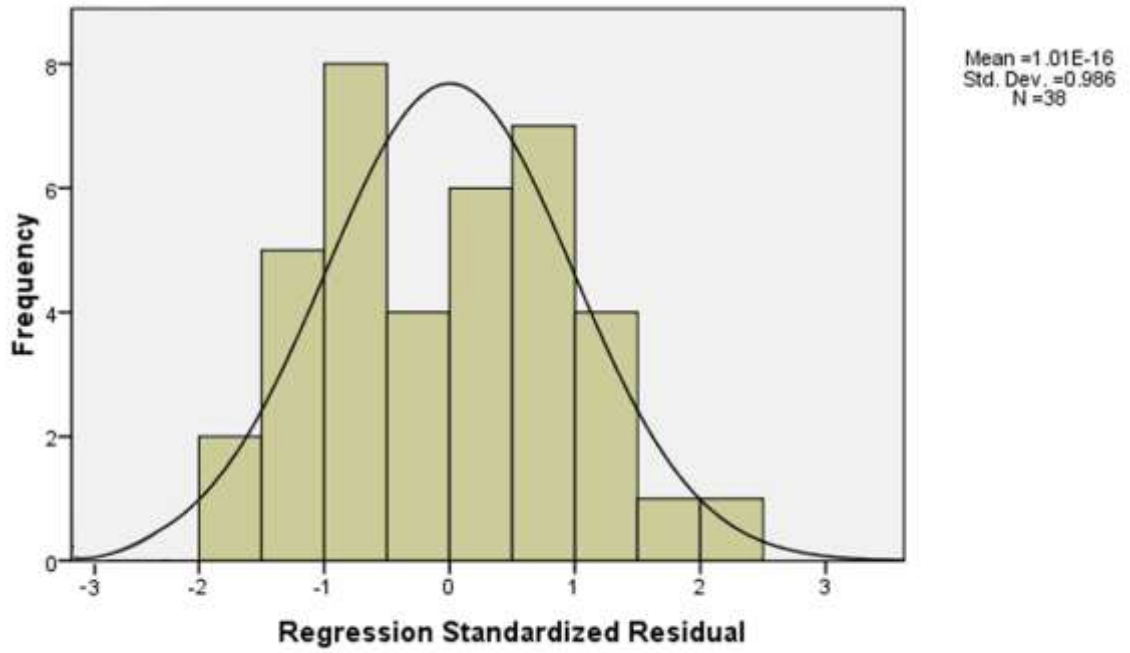
		Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.6579
	Std. Deviation	4.55166
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

## Charts

### Histogram

Dependent Variable: Minat Belajar Siswa MTs Madinatussalam



## Lampiran

### Tabel Frekuensi

#### Media Pembelajaran Bergambar

#### Frequency Table

A1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	11	55.0	55.0	55.0
Setuju	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

A2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	10	50.0	50.0	50.0
Setuju	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

A3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	5.0	5.0	5.0
Ragu-Ragu	12	60.0	60.0	65.0
Setuju	7	35.0	35.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



**A4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	20.0	20.0	20.0
Ragu-Ragu	7	35.0	35.0	55.0
Setuju	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

**A5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	12	60.0	60.0	60.0
Setuju	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

**A6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	25.0	25.0	25.0
Ragu-Ragu	10	50.0	50.0	75.0
Setuju	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## A7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	15.0	15.0	15.0
	Ragu-Ragu	12	60.0	60.0	75.0
	Setuju	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

## A8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	12	60.0	60.0	60.0
	Setuju	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

## A9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	45.0	45.0	45.0
	Ragu-Ragu	8	40.0	40.0	85.0
	Setuju	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



A7	Pearson Correlation	.499 <sup>*</sup>	.480 <sup>*</sup>	.489 <sup>*</sup>	.366	.686 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	1	.360	.404	.735 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.025	.032	.029	.113	.001	.001		.119	.078	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A8	Pearson Correlation	.287	.408 <sup>*</sup>	.293	.399	.583 <sup>**</sup>	.433	.360	1	.200	.635 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.220	.074	.209	.081	.007	.057	.119		.398	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A9	Pearson Correlation	.380	.280	.478 <sup>*</sup>	.137	.200	.198	.404	.200	1	.474 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.098	.232	.033	.565	.398	.403	.078	.398		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Media Bergambar	Pearson Correlation	.777 <sup>**</sup>	.806 <sup>**</sup>	.708 <sup>**</sup>	.627 <sup>**</sup>	.694 <sup>**</sup>	.747 <sup>**</sup>	.735 <sup>**</sup>	.635 <sup>**</sup>	.474 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.003	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran

### Uji Reliabilitas

#### Media Pembelajaran Bergambar

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	9

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	25.6500	11.818	.724	.835
A2	25.6000	11.726	.749	.833
A3	25.8000	12.063	.562	.847
A4	25.8500	11.397	.491	.859
A5	25.7000	12.011	.677	.839
A6	26.1000	10.937	.658	.838
A7	26.0000	11.158	.713	.832
A8	25.7000	12.537	.515	.852

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	25.6500	11.818	.724	.835
A2	25.6000	11.726	.749	.833
A3	25.8000	12.063	.562	.847
A4	25.8500	11.397	.491	.859
A5	25.7000	12.011	.677	.839
A6	26.1000	10.937	.658	.838
A7	26.0000	11.158	.713	.832
A8	25.7000	12.537	.515	.852
A9	26.4000	12.147	.379	.869

## Lampiran

### Data Frekuensi

#### Media Pembelajaran Power Point

#### Frequency Table

B1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	5.6	5.6	5.6
Tidak Setuju	9	50.0	50.0	55.6
Ragu-Ragu	7	38.9	38.9	94.4
Setuju	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

B2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	55.6	55.6	55.6
Ragu-Ragu	5	27.8	27.8	83.3
Setuju	3	16.7	16.7	100.0
Total	18	100.0	100.0	

**B3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	61.1	61.1	61.1
	Ragu-Ragu	5	27.8	27.8	88.9
	Setuju	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**B4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.6	5.6	5.6
	Tidak Setuju	4	22.2	22.2	27.8
	Ragu-Ragu	11	61.1	61.1	88.9
	Setuju	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**B5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.6	5.6	5.6
	Tidak Setuju	12	66.7	66.7	72.2
	Ragu-Ragu	5	27.8	27.8	100.0
	Total	18	100.0	100.0	



**B6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	50.0	50.0	50.0
	Ragu-Ragu	9	50.0	50.0	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**B7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	72.2	72.2	72.2
	Ragu-Ragu	5	27.8	27.8	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**B8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.6	5.6	5.6
	Tidak Setuju	11	61.1	61.1	66.7
	Ragu-Ragu	6	33.3	33.3	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**B9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.6	5.6	5.6
	Tidak Setuju	6	33.3	33.3	38.9
	Ragu-Ragu	4	22.2	22.2	61.1
	Setuju	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	



B7	Pearson Correlation	.141	.155	.451	.368	.672**	.620**	1	.580	.547	.694**
	Sig. (2-tailed)	.577	.539	.060	.133	.002	.006		.012	.019	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
B8	Pearson Correlation	.032	.139	.072	.435	.726**	.498*	.580	1	.336	.516
	Sig. (2-tailed)	.899	.582	.775	.071	.001	.036	.012		.173	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
B9	Pearson Correlation	.288	.425	.542	.304	.131	.286	.547	.336	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.247	.079	.020	.220	.603	.249	.019	.173		.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Media Power Point	Pearson Correlation	.612**	.544*	.673**	.632**	.589	.509	.694**	.516	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.000	.001	.003	.001	.003	.001	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran

### Uji Reliabilitas

### Media Power Point

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	9

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	20.1111	11.869	.463	.782
B2	19.9444	11.467	.483	.780
B3	20.0556	10.997	.665	.754
B4	19.7778	11.948	.421	.788
B5	20.3333	12.706	.411	.788
B6	20.0556	12.761	.432	.787
B7	20.2778	12.212	.680	.766
B8	20.2778	12.565	.422	.787

**Case Processing Summary**

		N	%	
Cases	Valid	18	100.0	
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0	
	Total	18	100.0	
B9	19.6111	10.016	.570	.773